BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan tradisional yang dilakukan melalui pemanfaatan tanaman obat-obatan secara praktik telah dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya di daerah pedalaman sejak zaman dahulu yang digunakan sampai saat ini. Obat tradisional Indonesia merupakan warisan budaya Indonesia yang diinginkan untuk dapat dipakai dalam system pelayanan kesehatan. Penggunaannya dimasyarakat telah dimanfaatkan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan serta diwariskan turun temurun, bertahan ,lestari dan tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Indonesia sangat kaya akan tumbuhan bermanfaat yang tercatat resmi dan 21% diantaranya merupakan spesies obat-obatan. (Mulyani Yani et al., 2020).

Berdasarkan catatan WHO, IUCN, dan WWF lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh 80% penduduk seluruh dunia sampai tahun 2001, laboratorium konservasi tumbuhan fakultas kehutanan IPB telah mendaftarkan berbagai laporan penelitian dan literature tidak kurang dari 2039 spesies tumbuhan obat yang berasal dari hutan Indonesia. (Patonah et al.,2020).

Kurangnya pengumpulan data mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh komunitas tertentu menyebabkan sulitnya pelestarian obat tradisional tersebut, ditambah lagi dengan adanya modernisasi akibat masuknya kebudayaan dari luar, terutama yang diadopsi oleh generasi muda membuat makin lunturnya pengetahuan local pada komunitas tertentu. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menggali pengetahuan local komunitas tertentu mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah etnobotani.

Demam merupakan salah satu gangguan kesehatan yang hampir pernah dirasakan oleh setiap orang. Demam ditandai dengan kenaikan suhu tubuh diatas suhu tubuh normal yaitu 36-37°C yang diawali dengan kondisi menggigil pada saat terjadi peningkatan suhu, dan setelah itu terjadi kemerahan pada permukaan kulit. Obat penurun demam disebut sebagai Antipiretik yang merupakan golongan obat dengan target untuk menurunkan temperature badan (

Yusri D.J et al., 2015). Antipiretik menggunakan obat sintesis seperti paracetamol dan obat-obat bahan alam. Daerah yang masih menggunakan tanaman sebagai pengobatan antipiretik adalah kecamatan Tirtajaya Karawang. Namun belum dilakukan kajian etnobotani tanaman antipiretik di daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui jenis tanaman obat Antipiretik serta cara pemanfaatannya berdasarkan kebiasaan masyarakat di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan Antipiretik di Kecamatan Tirtajaya?
2. Apa saja jenis bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan Antipiretik di Kecamatan Tirtajaya ?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang dilakukan untuk penyembuhan penyakit antipiretik di Kecamatan Tirtajaya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan Antipiretik di Kecamatan Tirtajaya
2. Mengetahui jenis bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan Antipiretik di Kecamatan Tirtajaya
3. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang dilakukan untuk penyembuhan penyakit antipiretik di Kecamatan Tirtajaya

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan dan cara penggunaan tumbuhan antipiretik yang digunakan pada masyarakat Kecamatan Tirtajaya kepada kalangan peneliti dan masyarakat